

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Struktur Modal periode 2018-2022 mengalami fluktuatif. Nilai Struktur Modal tertinggi terjadi pada tahun 2018 dan 2019, sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2021-2022. Hal ini yang disebabkan utang lebih dominan hingga penurunan tajam dan dipicu oleh pandemi COVID-19. Ekspor produk CPO beserta turunannya mengalami penurunan dan berimplikasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi yang mengalami perlambatan. Perusahaan-perusahaan di sektor ini telah menunjukkan upaya berkelanjutan untuk memperbaiki neraca mereka dengan mengurangi utang dan meningkatkan ekuitas. Penurunan DER yang konsisten ini juga menunjukkan pemulihan dan stabilisasi yang lebih baik di pasar, yang memungkinkan perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada utang dan memperkuat posisi keuangan mereka untuk pertumbuhan di masa depan.
2. Perkembangan Ukuran Perusahaan periode 2018-2022 mengalami peningkatan karena sektor perkebunan mengalami pertumbuhan dalam produksi, terutama pada komoditas utama seperti kelapa sawit. Kenaikan Ukuran Perusahaan terjadi pada tahun 2019 hingga 2022.

Pada data tahun 2019 menunjukkan kenaikan signifikan dalam produksi dan ekspor minyak sawit. Peningkatan produksi ini sering kali diikuti oleh ekspansi kapasitas, baik dalam hal aset maupun volume produksi. Banyak perusahaan dalam sektor ini telah melakukan ekspansi operasional, baik dengan menambah luas lahan perkebunan maupun meningkatkan fasilitas pengolahan. Hal ini berkontribusi pada pertumbuhan ukuran perusahaan, yang tercermin dalam rata-rata ukuran perusahaan yang meningkat.

3. Perkembangan Pertumbuhan Perusahaan periode 2018-2022 mengalami fluktuasi meningkat dan menurun. Pertumbuhan Perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2018, dan kenaikan pada tahun 2020 sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2019 dan 2021. Pada tahun 2018 sektor perkebunan mencatat kenaikan terbesar di antara sembilan sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia. Sektor perkebunan mengalami kinerja yang solid dengan peningkatan harga saham emiten perkebunan Kenaikan pendapatan dari sektor sawit, termasuk kenaikan harga CPO (Crude Palm Oil), berkontribusi pada pertumbuhan total aset.
4. Perkembangan Nilai Perusahaan periode 2018-2022 di sektor perkebunan cukup rendah, yang menunjukkan bahwa investor menilai saham di sektor ini relatif murah. Kenaikan Nilai Perusahaan terjadi pada tahun 2019, sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2020-2022. Banyak perusahaan perkebunan mengalami penurunan kinerja keuangan pada tahun 2018. Faktor ini menyebabkan PER sektor perkebunan tetap rendah karena laba bersih perusahaan tidak cukup kuat untuk mendorong kenaikan harga saham. PER

melonjak tajam pada tahun 2019, menunjukkan peningkatan signifikan dalam valuasi saham di sektor perkebunan. Kenaikan yang tajam ini dapat disebabkan oleh overvaluasi saham tertentu di sektor ini, yang mengakibatkan PER menjadi sangat tinggi.

5. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

Berikut besarnya pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat:

- a. Struktur Modal secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai arah yang positif terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.
- b. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai arah yang negatif terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.
- c. Pertumbuhan Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai arah yang negatif terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.
- d. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai arah yang positif terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.
- e. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan dan mempunyai arah yang positif terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran baik bagi investor maupun bagi perusahaan yaitu:

1. Bagi Perusahaan

- a. Dalam menghadapi struktur modal yang tinggi, perusahaan sebaiknya berupaya menjaga keseimbangan yang sehat antara utang dan ekuitas dalam struktur modal mereka. Meningkatkan ekuitas melalui laba ditahan atau penerbitan saham baru dapat membantu mengurangi ketergantungan pada utang, sehingga memperkuat posisi keuangan jangka panjang.
- b. Mengingat ukuran perusahaan yang terus meningkat, penting bagi perusahaan untuk fokus pada peningkatan efisiensi operasional. Dengan pertumbuhan aset yang signifikan, perusahaan sebaiknya memastikan bahwa aset-aset baru dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.
- c. Perusahaan sebaiknya menerapkan strategi pertumbuhan yang berkelanjutan, menghindari ekspansi yang terlalu agresif yang dapat mengorbankan stabilitas keuangan. Perusahaan harus mempertimbangkan diversifikasi dan inovasi dalam produk untuk menjaga pertumbuhan yang seimbang dan mengurangi volatilitas kinerja keuangan.
- d. Perusahaan perkebunan sebaiknya berkonsentrasi pada peningkatan kinerja keuangan mereka untuk meningkatkan laba bersih, karena hal ini secara langsung mempengaruhi Price Earning Ratio (PER). Untuk mendorong pertumbuhan laba jangka panjang mereka dapat meningkatkan efektivitas

biaya, diversifikasi produk, dan teknik operasional. Untuk mencegah valuasi saham yang berlebihan yang dapat menyebabkan perubahan PER secara tiba-tiba, manajemen harus mengkomunikasikan prakiraan jangka panjang yang kuat kepada investor untuk menjaga stabilitas harga saham.

2. Bagi Investor

- a. Investor sebaiknya mempertimbangkan struktur modal perusahaan sebelum melakukan investasi. Perusahaan dengan struktur modal yang sehat, di mana utang dikelola dengan baik, cenderung lebih stabil dan memiliki potensi pertumbuhan jangka panjang yang lebih baik. Investor juga harus berhati-hati terhadap perusahaan dengan rasio utang yang tinggi, terutama di sektor yang rentan terhadap fluktuasi pasar.
- b. Adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan, investor sebaiknya melakukan analisis menyeluruh terhadap efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan besar. Pertumbuhan aset yang cepat tidak selalu berarti peningkatan nilai, sehingga penting untuk memahami bagaimana perusahaan mengelola pertumbuhan tersebut.
- c. Investor perlu memperhatikan pertumbuhan perusahaan dalam konteks risiko. Fluktuasi dalam pertumbuhan aset dapat mengindikasikan potensi risiko, terutama jika pertumbuhan tersebut tidak diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan yang sepadan. Diversifikasi portofolio dapat menjadi strategi yang baik untuk mengelola risiko yang terkait dengan investasi di sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan tinggi tetapi fluktuatif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi lebih lanjut untuk menganalisis bagaimana perusahaan menyesuaikan strategi mereka selama dan setelah pandemi. Ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak jangka panjang dari pandemi terhadap sektor tertentu, terutama sektor perkebunan. Selain struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan, peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor lain seperti manajemen risiko, inovasi teknologi, dan strategi pemasaran yang mungkin juga mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini dapat membantu memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang determinan nilai perusahaan.